Vol 18 No 1, pp 67-76

AFFILIATION:
[1*,2,3] **Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) SATRIA,**
[1)] e-mail : riskaica122@gmail.com
[2)] e-mail : susenoebitek@gmail.com,
[3)] e-mail : susantibudiastuti02@gmail.com

***CORRESPONDENCE:**
susenoebitek@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVALILABLE IN:
http://mimb-unwiku.com/index.php/mimb

ARTICLE HISTORY
Received:
26 Juni 2021
Reviewed:
10 Juli 2021
Revised:
17 Juli 2021
Accepted:
20 Juli 2021

Article Type: Research Paper

Analisis Pengaruh Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) Periode 2015-2019

Riska Annisa Nur Rokhmah[1], Suseno[2*], Susanti Budiastuti[3]

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*). Hipotesis penelitian adalah Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*).Populasi 50 perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah 2015-2019. Sampel dalam penelitian adalah 8 perusahaan selama periode pengamatan. *Beta* Saham menjadi variabel *dependent*, sedangkan Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel *independent*. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Risiko Sitematis (*Beta*) Saham, sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham.

Kata kunci : Inflasi; *Dividend Payout Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; Risiko Sistematis (*Beta*) Saham

ABSTRACT

This research purpose to determine the effect of Inflation, Dividend Payout Ratio, and Debt to Equity Ratio to Systematic Risk (Beta) Stock in company listed on the Jakarta Islamic Index. The hypothesis of this research is that Inflation, Dividend Payout Ratio, and Debt To Equity Ratio have a significant effect to Systematic Risk (Beta) Stock in companies listed on the Jakarta Islamic Index. The population 50 companies and the number of samples 8 companies during the observation 2015- 2019. Beta of Stock are the dependent variable, while Inflation, Dividend Payout Ratio, and Debt to Equity Ratio as independent variables. This research use panel data regression of panel data method.The results of this research indicate that Inflation has no effect on Systematic Risk (Beta) Stock, while the Dividend Payout Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant effect on Systematic Risk (Beta) Stock.

Keywords : Inflation; Dividend Payout Ratio; Debt to Equity Ratio; Systematic Risk (Beta) Stock

HOW TO CITE:
Rokhmah, R. A. N., Suseno, S., & Budiastuti, S. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) Periode 2015-2019, *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis (MIMB)*, 18(1):67-76.

PENDAHULUAN

Salah satu instrumen pasar modal yang banyak dikenal masyarakat adalah saham. Sampai sekarang sebagian masyarakat masih menganggap judi dan riba terhadap investasi saham di pasar modal. Dan sudah terdapat saham syariah sebagai jawaban atas kegundahan masyarakat yang ingin berinvestasi tetapi takut riba.

Sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 80 tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek, investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dianggap sesuai syariah apabila hanya melakukan jual-beli saham syariah dan tidak melakukan transaksi yang dilarang secara syariah. Perdagangan transaksi saham syariah dapat dilakukan di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*).

Seorang investor dalam berinvestasi saham menginginkan tingkat *return* yang tinggi. Namun akan ada risiko yang sepadan dengan tingginya *return* tersebut. Terdapat dua macam risiko yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihindari dengan diversifikasi portofolio. Sedangkan Risiko sistematis atau *beta* merupakan risiko yang tidak dapat dihindari dengan diversifikasi. Untuk mengantisipasi ketidakpastian risiko sistematis, investor dapat menganalisis saham dengan pendekatan fundamental yaitu dengan menganalisis faktor makro ekonomi, lalu sektor industri, dan terakhir menganalisis perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang menunjukkan harga barang dan jasa yang meningkat secara umum dan terus-menerus dalam beberapa waktu. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan karena dapat meningkatkan biaya produksi dan harga jual tinggi, sehingga daya beli masyarakat turun dan mengakibatkan laba perusahaan turun.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Perusahaan yang sudah mapan biasanya akan membayarkan dividennya kepada pemegang saham dengan rasio pembayaran tinggi. Berbeda dengan perusahaan *Start-up* memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih rendah.*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau rasio utang. *Debt to Equity Ratio* ditunjukkan oleh jumlah utang baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap modal sendiri. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan sebagian besar didanai oleh utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : 1) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*)? 2) Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*)? 3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*)?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pasar Modal

Menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan

Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diperdagangkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

2. Pasar Modal Syariah

Dikutip dari ojk.go.id, Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

3. Saham

Fahmi (2012), saham adalah tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

a. Indeks Harga Saham

Dikutip dari idx.co.id, Indeks harga saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.

Jenis-jenis indeks harga saham diantaranya adalah: a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), b) LQ45, c) Indeks Syariah (*Jakarta Islamic Index*/Indeks Saham Syariah Jakarta) :*Jakarta Islamic Index* adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000.

Konstituen *Jakarta Islamic Index* hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. a) Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan b) Indeks Individual c) Indeks Sektoral

4. Risiko

Menurut Brigham dan Houston (2012), Risiko (*risk*) didefinisikan dalam kamus *Webster* sebagai "suatu halangan, gangguan, eksposur terhadap kerugian atau kecelakaan".

5. *Beta* Saham

Menurut Jogiyanto (2003), Beta merupakan suatu pengukur volatilitas dari *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Volatilitas diartikan sebagai sebuah fluktuasi *return* suatu sekuritas atau portofolio dalam beberapa periode waktu. Mengestimasi *Beta* dapat menggunakan model indeks tunggal. *Beta* dengan model indeks tunggal dapat dihitung menggunakan rumus (Jogiyanto, 2003):

$$\beta_i = \frac{\sigma_i M}{\sigma^2 M} \text{ atau } \beta_i = \frac{\sum_{t=1}^{n}(R_{it} - \sum R_{it}).(R_{Mt} - \sum R_{Mt})}{\sum_{t=1}^{n}(R_{Mt} - \sum R_{Mt})}$$

6. Penjelasan Variabel Penelitian

a. Inflasi (X_1)

Menurut Budiono (1985) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Menurut hasil penelitian Della Ferranti dan Irni Yulianti (2015) dengan judul "Analisis Inflasi, Tingkat Suku Bunga, *Dividend Payout Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Risiko Sistematis". Variabel Inflasi (X1) memiliki nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu 1,70113 > 0,393960 maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap risiko sistematis. Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*).

b. *Dividend Payout Ratio* (X_2)

Menurut Yuniningsih (2018) *Dividend Payout Ratio* (DPR) menetapkan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk reinvestasi. Semakin banyak laba

saat ini yang dialokasikan pada laba ditahan semakin sedikit laba yang dibagikan sebagai dividen, dan sebaliknya. Menurut hasil penelitian Sri Kustini dan Selvi Pratiwi (2011) dengan judul "Pengaruh *Dividend Payout Ratio, Return on Asset,* dan *Earning Variability* terhadap *Beta* Saham Syariah", diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar -2,654 < -2,056 dan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu (0,013 < 0,05), menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Beta* saham syariah. Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*).

c. *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Menurut Riyanto (2008) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio total utang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (ekuitas). Menurut hasil penelitian Dewi Laraswati, Akbar Yusuf, Fitriningsih Amalo (2018) dengan judul "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental (*Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio*, dan *Asset Growth*) terhadap *Beta* Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia" menjelaskan t_{hitung} sebesar 2,221 > 1,999 (t_{tabel}) dan nilai Sig 0,030 < 0,05, sehingga menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2004) data kuantitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. **S**umber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) periode 2015-2019 dan data laju inflasi Indonesia periode 2015-2019. Jenis data yang digunakan adalah pooling atau pooled data yang diperoleh dari data mengenai variabel yang akan diteliti, data laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) periode 2015-2019 dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.com dan data laju inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia bi.go.id. secara keseluruhan, diambilkan sampel kriteria, maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 8 perusahaan dan dalam penelitian selama 5 tahun (2015-2019). Maka data sampel yang digunakan sebanyak 40 data.

Metode Analisis

1. Defisini Konseptual dan Operasional Variabel

a. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel Dependen, identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan, atau *dependent variable* (Kuncoro, 2004). Penelitian ini menggunakan Risiko Sistematis (*Beta*) Saham sebagai variabel *dependent*.

1) *Beta* Saham (Y)

Secara konseptual menurut Jogiyanto (2003) *Beta* merupakan suatu pengukur volatilitas dari *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar, Sedangkan secara Operasional *Beta* merupakan salah satu pengukur risiko sistematis dengan memperhatikan perubahan tingkat pengembalian atas saham yang dimiliki investor terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Berdasarkan uraian diatas *Beta* dengan model indeks tunggal dapat dihitung menggunakan rumus (Jogiyanto,2003):

$$\beta_i = \frac{\sigma_i M}{\sigma^2 M} \text{ atau } \beta_i = \frac{\sum_{t=1}^{n}(R_{it} - \overline{R_{it}}).(R_{Mt} - \overline{R_{Mt}})}{\sum_{t=1}^{n}(R_{Mt} - \overline{R_{Mt}})^2}$$

Notasi:

R_{it} = *return* sekuritas i pada tahun ke t
β_i = *beta* saham i
R_{Mt} = tingkat *return* dari indeks pasar pada tahun ke t
$\overline{R_{it}}$ = *expected return* sekuritas i tahun ke-t
$\overline{R_{Mt}}$ = *expected return* pasar tahun ke-t

b. Variabel *independent* (bebas)

Menurut Kuncoro (2004) Variabel *Independent* identik dengan variabel bebas, penjelas, atau *indepenent variable/explanatory variable*. Penelitian ini menggunakan variabel *independent* berupa Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

1) Inflasi (X_1)

Secara Konseptual menurut Suseno dan Astiyah (2009), Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Sedangkan secara Operasional Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga barang/jasa secara terus menerus dalam perekonomian negara Indonesia. Secara empiris data inflasi Indonesia diambil dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Inflasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan inflasi yang terjadi pada akhir tahun.

2) *Dividend Payout Ratio* (X_2)

Secara Konseptual menurut Yusup (2011), Rasio dividen dibayar (*payout ratio*) mengukur presentase dari laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen tunai, sedangkan secara Operasional *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) memberikan dividen untuk pemegang saham menggunakan laba yang tersedia.

Menurut Yusup (2011) Dividend *Payout Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

3) *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Secara Konseptual menurut Darsono dan Ashari (2010), *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio *leverage* atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. Sedangkan secara Operasional *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio utang yang membandingkan total utang dengan modal perusahaan Indeks

Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*), berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat utang yang digunakan untuk modal perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2010) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Alat Analisis yang Digunakan

a. Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara *variable dependent* dengan *variable independent* (Kuncoro, 2004).

Untuk melakukan uji regresi OLS harus memenuhi syarat uji asumsi klasik diantaranya 1)Uji Normalitas 2) Uji Autokorelasi 3) Uji Multikolinieritas dan 4)Uji Heteroskedastisitas sebagai syarat melangkah ke Analisis Regresi data panel.

Menurut Rosadi (2012), analisis regresi adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan suatu variabel respons (output, dependen, atau endogen) Y menggunakan satu atau lebih variabel input.

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	*Beta* saham
a	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien regresi inflasi
β_2	=	Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio*
β_3	=	Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*
e	=	Variabel lain yang tidak diteliti
X_1	=	Inflasi
X_2	=	*Dividend Payout Ratio*
X_3	=	*Debt to Equity Ratio*

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2004) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi R^2 pada Eviews dapat dilihat pada baris R Square.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2004).

Untuk menilai t hitung digunakan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{b_j}{S(b_j)}$$

Keterangan:

t	=	nilai t_{hitung}
b_j	=	koefisien regresi berganda data panel
S	=	standar deviasi (kesalahan baku koefisien regresi)

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1) Ho diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Artinya Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham.
2) Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Artinya Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Setelah dilakukan perhitungan pada data Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* maka selanjutnya dilakukan pengujian yang diuraikan sebagai berikut: Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dengan pengujian tersebut tidak terdapat masalah, sehingga analisis regresi data panel dapat digunakan. Adapun Analisis regresi data panel adalah analisis yang menggunakan variabel dependent *Beta* (Y) dengan beberapa variabel independent Inflasi (X_1), *Dividend Payout Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3). Hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 10 dapat di peroleh persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -0.001400 + (-0.582957X_1) + 0.576550X_2 + (-0.524091X_3)}$$

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilail R-Squared yaitu sebesar 0.408207. Artinya pengaruh variabel Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham sebesar 40,82%, sedangkan sisanya sebesar 59,18% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji hipotesis dengan mengguna uji t, menunjukkan hasil yang dapat dilihat tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Keterangan
Inflasi (X_1)	-1,227897	-2,0281	Tidak Berpengaruh
Dividend Payout Ratio (X_2)	4,899528	2,0281	Berpengaruh
Debt to Equity Ratio (X_3)	-2,433599	-2,0281	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui nilai t hitung variabel Inflasi (X_1) sebesar -1,227897 > t tabel sebesar -2,0281, sehingga sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) dinyatakan **ditolak**. Dan untuk nilai t hitung variabel *Dividend Payout Ratio* (X_2) sebesar 4,899528 > t tabel sebesar -2,0281, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) dinyatakan **diterima.** Sedangakan untuk nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar -2,433599 < t tabel sebesar -2,0281, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) dinyatakan **diterima.**

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t, maka diketahui bahwa hasil perhitungan uji t pada variabel inflasi (X_1) diperoleh hasil t hitung (tX_1) sebesar -1,228 > -2,028 artinya tX_1 berada di daerah penolakan Ho atau penerimaan Ha maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) periode 2015-2019 dinyatakan ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, Inflasi memiliki korelasi negatif dan tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham. Hal ini dapat terjadi karena inflasi di Indonesia selama periode 2015-2019 tergolong inflasi sederhana (moderate) sehingga tidak berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*).Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Ferranti dan Irni Yulianti (2015), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Risiko Sistematis Saham.

Hasil perhitungan uji t pada variabel *Dividend Payout Ratio* (X_2) menunjukkan nilai t hitung (tX_2) sebesar 4,900 > 2,028 artinya tX_2 berada di daerah penolakan Ho atau penerimaan Ha maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) Periode 2015-2019 dinyatakan diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan positif terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham, artinya semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka semakin tinggi risiko. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan Indeks Saham Syariah Jakarta tergolong perusahaan yang mapan dan mempunyai laba stabil sehingga prosentase pembayaran dividen cenderung tinggi. Selain itu, Indeks Saham Syariah Jakarta merupakan Saham baru di Bursa Efek Indonesia maka agar investor tertarik yaitu dengan cara memperbesar pembayaran dividen.

Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) diperoleh t hitung ($tX3$) sebesar -2,434 < -2,028 artinya tX_3 berada di daerah penolakan Ho atau penerimaan Ha, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham Perusahaan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) Periode 2015-2019 dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dengan korelasi negatif, yang berarti semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka Risiko Sistematis (*Beta*) Saham turun. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah (*Jakarta Islamic Index*) dapat mengelola kewajibannya dengan baik. Selain itu, perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah (*Jakarta Islamic Index*) merupakan perusahaan yang beroperasi sesuai syariat Islam sehingga investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh-pengaruh Inflasi, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Risiko Sistematis *(Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) periode 2015-2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak mempunyai berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*). Maka hipotesis pertama yang menyatakan Infasi berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (Beta) Saham

pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (Jakarta Islamic Index) periode 2015-2019 dinyatakan ditolak.

2. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) periode 2015-2019. Maka hipotesis kedua yang menyatakan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) periode 2015-2019 dinyatakan diterima.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) periode 2015-2019. maka hipotesis ketiga yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Risiko Sistematis (Beta) Saham pada perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) periode 2015-2019 dinyatakan diterima.

Dari kesimpulan diperoleh Implikasi, bagi investor yang ingin berinvestasi saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*), faktor-faktor eksternal seperti inflasi tidak dapat dijadikan acuan untuk membuat keputusan. Tetapi, diharapkan tetap mewaspadai kondisi ekonomi yang sedang terjadi pada saat memutuskan akan berinvestasi.

Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham dan berkorelasi positif yang artinya semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* semakin tinggi Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*). Rasio ini perlu diperhatikan bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*) karena dengan tingkat pembayaran dividen yang tinggi maka risiko yang akan ditanggung oleh investor juga tinggi.

Debt to Equity Ratio berpengaruh dan menunjukkan hubungan yang negatif terhadap Risiko Sistematis (*Beta*) Saham yang artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin turun Risiko Sistematis (*Beta*) Saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Jakarta (*Jakarta Islamic Index*). Meskipun *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif investor tetap harus memperhatikan ratio ini, karena objek pada penelitian ini merupakan perusahaan yang operasionalnya sesuai dengan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto.Salemba Empat, Jakarta.

Budiono. 1985. *Ekonomi Makro*. BPFE, Yogyakarta.

Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tip Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham*). Andi, Yogyakarta.

Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi Teori Soal dan Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.

Ferranti, Della, dan Irni Yunita, 2015. "Analisis Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dividend Payout Ratio dan Current Ratio terhadap Risiko Sistematis", *Trikonomika*, Vol. 14, No 1:47-56.

Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.

Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx. Diakses tanggal 20 Oktober 2020

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. AMP YKPN, Yogyakarta.

Kustini, Sri dan Selvi Pratiwi. 2011. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Asset, dan Earning Variability terhadap Beta Saham Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 2: 139-148.

Larasati, Dewi, Akbar Yusuf dan Fitriningsih Amalo. 2018. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental (Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth) Terhadap Beta Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Kupang.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.

Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Andi Offset, Yogyakarta.

Suseno, dan Siti Astiyah. 2009. *Inflasi*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Indeks Saham - PT Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/produk/indeks. Diakses tanggal 29 September 2020

Yuniningsih. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Indomedia Pustaka, Sidoarjo.